

ANALISIS PROFITABILITAS INDUSTRI MANUFAKTUR *CONSUMER GOODS* SEBELUM DAN DI SAAT PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Oleh:

Khoirul Umam¹
Ai Annisa Utami²
Zahrudin³
Maya⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI

Email:

khoirul.elmariachi@gmail.com¹
aiannisaa87@gmail.com²
Maya.mei551993@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi profitabilitas industri manufaktur di bidang *consumer goods* sebelum dan di saat covid 19 dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diwakili oleh nilai ROA dan ROE. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di BEI berjumlah 52 perusahaan, teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, sehingga keseluruhan populasi penelitian dijadikan sampel. Hasil penelitian uji Wilcoxon menyebutkan bahwa nilai signifikansi untuk ROE adalah $0,071 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *Return on Equity* sebelum dan di saat pandemik Covid-19, berbeda halnya dengan nilai ROA berdasarkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai ROA sebelum dan disaat Pandemi Covid-19 dengan nilai sig. ($\alpha = 0,002$) (lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$).

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, ROA, ROE

A. PENDAHULUAN

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia memiliki peran strategis karena konsisten dalam memberikan kontribusi terbesar pada perekonomian nasional. Dalam peningkatan GDP (Gross Domestik Produk) di Indonesia tersebut juga didukung oleh PMA (Penanaman Modal Asing). Saat ini pemerintah Indonesia sedang membuat kepastian hukum yang jelas mengenai regulasi RUU *Omnibus Law* diharapkan pada era industri 4.0 dapat membawa peningkatan ekonomi berbasis digital, mampu menambah penyerapan tenaga kerja seiring dengan peningkatan investasi asing (Darwanti et al., 2021).

Namun gejala ekonomi secara mendunia saat ini terjadi penurunan disebabkan masuknya *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) yang merupakan salah

satu pandemik yang telah diputuskan oleh *World Health Organization (WHO)*. Menurut (Sari, 2020, p. 81) “Covid-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang menjadi pandemik global dan disebabkan virus yang bernama SAR-Cov-2.” Menurut (Yulianingsih et al., 2020, p. 4) Covid-19 merupakan rumpun virus SARS, Dikarenakan meluasnya wabah ini maka Covid-19 dinyatakan sebagai pandemik. Definisi pandemik menurut WHO (dalam Assri, 2020, p. 30) adalah “epidemi yang terjadi di seluruh dunia, atau di wilayah yang sangat luas, melintasi batas internasional dan biasanya memengaruhi sejumlah besar orang.” Sedangkan pandemik menurut (Sudaryono et al., 2020, p. 117) adalah, sebuah epidemi yang telah menyebar ke beberapa negara atau benua, dan umumnya menjangkiti banyak orang. Sementara, epidemi merupakan istilah yang digunakan untuk peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi di area tertentu. Istilah pandemik tidak digunakan untuk menunjukkan tingkat keparahan suatu penyakit, melainkan hanya tingkat penyebarannya saja.

Dampak dari pandemik Covid-19 ke dalam sektor ekonomi salah satunya adalah kinerja industri manufaktur yang mengalami tekanan yang sangat dalam selama kuartal II/2020 sebagai akibat dari pandemik Covid-19. Bank Indonesia mencatat *prompt manufacturing index (PMI) BI* pada kuartal II/2020 adalah sebesar 28,55%, turun dari 45,64% pada kuartal sebelumnya dan jauh lebih rendah dari PMI pada kuartal II/2019 yang tercatat sebesar 52,66%.

Sektor industri masih memberikan kontribusi terbesar pada struktur Produk Domestik Bruto (PDB) secara Nasional. Upaya strategis yang dilakukan pemerintah untuk pemulihan ekonomi nasional dengan berkomitmen memberikan stimulus atau insentif agar industri manufaktur tetap memproduksi dan berdaya saing di tengah pandemik Covid-19, misalnya memberikan fleksibilitas bagi dunia usaha untuk beroperasi namun harus tetap mengikuti protokol kesehatan yang ketat dengan penerbitan Izin Operasional Mobilitas dan Kegiatan Industri (IOMKI) pada awal triwulan II-2020 serta mengoptimalkan sisi permintaan pasar, sehingga penyerapan terhadap produk-produk industri manufaktur di Indonesia bisa terjadi. Dengan regulasi IOMKI, diharapkan dapat membantu perekonomian Indonesia agar tidak terpuruk di masa pandemik global ini.

Terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur setelah stimulus diberikan oleh pemerintah dan merujuk hasil survei yang dirilis IHS Markit PMI Manufaktur Indonesia pada bulan Juli 2020 berada di level 46,9 atau naik dibandingkan bulan sebelumnya dengan 39,1 poin. Peningkatan ini juga menunjukkan peningkatan kepercayaan bisnis terhadap kondisi pasar dalam kondisi new normal. Menurut Laporan dari *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah mengaruhi perekonomian dari sisi Penawaran dan Permintaan. Di sisi penawaran, perusahaan mengurangi pasokan bahan baku dan tenaga kerja yang tidak sehat serta rantai pasokan yang juga mengalami kendala. Dari sisi permintaan, kurangnya permintaan dan menurunnya kepercayaan konsumen terhadap suatu produk.

Dengan peningkatan kepercayaan bisnis tersebut sangat jelas memengaruhi setiap bisnis perusahaan yang pasti menginginkan laba. Kemampuan untuk memperoleh laba dalam dunia bisnis disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan sangat ditentukan oleh faktor internal (kinerja perusahaan) dan

eksternal perusahaan (kondisi makro ekonomi). Ada berbagai ukuran dari profitabilitas diantaranya adalah *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio atau perbandingan antara *Earnings After Taxes* (EAT) dengan *Equity*, dan *Return on Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan antara *Earnings After Taxes* (EAT) dengan Total Aset.

B. KAJIAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Definisi rasio keuangan menurut (Anastasya & Hidayati, 2019, p. 55) adalah sebagai berikut, “Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan Definisi Rasio Keuangan menurut (W. P. Sari, 2018, p. 44) adalah “Suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan mempergunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi”. Kemudian menurut (Johan & Septariani, 2017, p. 127), “Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan.”

Profitabilitas

Kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba sangat penting untuk menilai seberapa besar efisiensi dalam mengendalikan usahanya. Menurut (Winarno et al., 2015, p. 144) “Profitabilitas merupakan ukuran kinerja dari suatu organisasi yang profit *oriented*. Untuk melihat kinerja perusahaan dapat melakukan *benchmark* internal dengan kinerja tahun sebelumnya atau dengan *benchmark* eksternal dengan rasio industri.” Menurut Kasmir dalam (D. I. Sari, 2019), “profitabilitas merupakan sebuah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau profit. Profitabilitas suatu perusahaan dapat, diukur dengan menghubungkan keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan” Menurut (Fajriah & Jumady, 2021, p. 23), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif.”

Menurut Kasmir dalam (Kriswanto & Siddik, 2018, p. 14) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Fahmi dalam adalah:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio GPM berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka GPM akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Betaria, 2019, p. 25).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* atau *Return on Sales*.

Rasio NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (Betaria, 2019, p. 25).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return on Asset*

Return on Investment melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan sehingga menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan (Aini et al., 2020).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Return on Equity*

Rasio ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk dapat memberikan laba (Almira & Wiagustini, 2020, p. 1071).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir dalam (Fajriah & Jumady, 2021) bahwa, “*Return On Total Asset (ROA)* yang Semakin besar maka nilai rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.” Menurut Sudana, dalam (Prasetya, 2021, p. 582) menjelaskan bahwa, ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan

laba setelah pajak. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset menurut (Aini et al., 2020, p. 662) menjelaskan bahwa ROA (*Return On Asset*) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Rasio *Return On Equity* (ROE) untuk menakar tinggi atau rendahnya tingkat laba yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan dari tingkat manajemen perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri. Semakin tinggi perusahaan mencapai tingkat ROE maka semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Definisi ROE menurut (Johan & Septariani, 2017, p. 129) merupakan jumlah uang yang akan diperoleh dari laba bersih dalam satu tahun dengan menginvestasikan sejumlah modal kedalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Riduan et al., 2020, p. 6), ROE menunjukkan kinerja keuangan perusahaan jika ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal/ekuitas yang dimiliki perusahaan Laba. (Almira & Wiagustini, 2020, p. 1071) menjelaskan bahwa *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan.

Dalam hal mencermati kondisi dan situasi di atas, maka peneliti merasa perlu untuk membuktikan tentang adanya perbedaan *Return On Equity* perusahaan manufaktur *consumer goods* sebelum dan disaat pandemi Covid-19 yang mana penelitian ini akan dibuktikan berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri manufaktur yang bergerak di bidang *consumer goods* yang sudah *go public* dan tercatat pada BEI. Objek penelitian rasio profitabilitas dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Jumlah populasi adalah 52 perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *consumer goods*, Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari beberapa sub Sektor di antaranya 5 perusahaan *Cosmetics and Household*, 27 perusahaan *Food and Beverages*, 4 perusahaan *Houseware*, 5 perusahaan *Tobacco Manufacturers*, 9 perusahaan *Pharmaceuticals* dan 1 perusahaan sub sektor lainnya (HRTA). Dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga jumlah pengamatan penelitian ini adalah sebanyak 156.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan serta *annual report* tahun 2019 pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *consumer goods* yang terdaftar dari tahun 2018-2020. Pengambilan angka presentase untuk tahun 2018-2019 pada rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Rasio Return On Asset* (ROA) telah tersedia didalam laporan tahunan (*annual report*) tahun 2019. Sedangkan untuk angka presentase

ROE dan ROA untuk tahun 2020 belum tersedia, sehingga penulis mengolah hasil ROE dan ROA dengan menginput angka di *Microsof Excel*, ROE = jumlah Laba bersih tahun berjalan (*net income*) dibagi Ekuitas kemudian dikalikan 100, ROE = jumlah Laba bersih tahun berjalan (*net income*) dibagi Aset, kemudian dikali 100 untuk mendapatkan hasil dalam bentuk persentase. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan cara melakukan perhitungan dan dianalisis dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan uji Wilcoxon (uji non parametrik untuk Paired t-test) karena berdasarkan hasil uji kogomorov data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi data variabel yang akan diolah apakah normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan kolmogorov dibawah ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing varibael yaitu ROE dan ROA baik itu sebelum maupun di saat pandemik Covid-19 berdistribusi tidak normal bernilai sig < 0,05. Data yang memiliki distribusi normal memiliki nilai sig > 0,05.

Tabel 1
Output Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE Pre	0,236	52	0,000	0,698	52	0,000
ROE Post	0,240	52	0,000	0,668	52	0,000
ROA Pre	0,519	52	0,000	0,130	52	0,000
ROA Post	0,147	52	0,007	0,870	52	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : SPSS, data diolah peneliti

Untuk mengatasi data yang tidak normal maka bentuk uji statistic yang digunakan adalah statistik parametrik berupa uji *Wilcoxon* untuk melihat perbedaan dalam satu kelompok tertentu. Perbedaan antara nilai ROE dan nilai ROA sebelum dan di saat pandemik Covid-19.

Hasil Uji Wilcoxon

Berikut ini merupakan hasil uji Wilcoxon untuk sampel perusahaan sebanyak 52 buah dengan variable berupa ROA dan ROE.

Tabel 2
Output Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
X ₁ Post - X ₁ Pre	Negative Ranks	32 ^a	27.72	887.00
	Positive Ranks	20 ^b	24.55	491.00
	Ties	0 ^c		
	Total	52		
X ₂ Post - X ₂ Pre	Negative Ranks	37 ^d	27.59	1021.00

Positive Ranks	15 ^e	23.80	357.00
Ties	0 ^f		
Total	52		

Keterangan: a) $X_1 \text{ Post} < X_1 \text{ Pre}$; b) $X_1 \text{ Post} > X_1 \text{ Pre}$; c) $X_1 \text{ Post} = X_1 \text{ Pre}$; d) $X_2 \text{ Post} < X_2 \text{ Pre}$; e) $X_2 \text{ Post} > X_2 \text{ Pre}$; f) $X_2 \text{ Post} = X_2 \text{ Pre}$

Sumber : SPSS, data diolah peneliti

Dari hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa *negative rank* untuk variabel ROE sebanyak 32 sampel dari total 50 sampel, artinya ada 32 perusahaan yang memiliki nilai ROE lebih kecil pasca terjadi pandemik Covid-19. Dan untuk nilai positive rank variable ROE bernilai 20 dengan nilai rata-rata 24,55 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan tingkat ROE perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI adalah 24,55% dengan kuantitas perusahaan sebanyak 20 perusahaan dari total 52 perusahaan.

Untuk variabel ROA dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai negative rank menunjukkan angka 37 yang berarti bahwa jumlah perusahaan yang memiliki tingkat ROA menurun di saat pandemik Covid-19 berjumlah 37 perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 27,59. Hasil lain menunjukkan bahwa dari 52 perusahaan yang diteliti sekitar 15 perusahaan yang memiliki nilai ROA lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi sebelum terjadinya pandemik Covid-19 dengan nilai rata-rata sebesar 23,80.

Berikut hasil uji *wilcoxon signed rank test* untuk masing-masing perbandingan variabel rasio keuangan *Return On Equity*, *Return On Asset* sebelum dan di saat pandemik Covid-19. Untuk nilai ROE nilai signifikansi sebesar 0,071 > nilai alpha 0,05 yang berarti bahwa hipotesis di tolak artinya tidak ada perbedaan nilai ROE sebelum dan di saat pandemik Covid-19. Sedangkan untuk nilai variabel ROA nilai sig. 0,002 < ($\alpha=0,05$) yang menunjukkan hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai profitabilitas perusahaan manufaktur yang diwakili oleh nilai ROA sebelum dan di saat pandemik Covid-19.

Tabel 3
Nilai Statistik

	$X_1 \text{ Post} - X_1 \text{ Pre}$	$X_2 \text{ Post} - X_2 \text{ Pre}$
Z	-1.803 ^b	-3.023 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,071	0,002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Sumber : SPSS, data diolah peneliti

Pembahasan

Return On Equity (ROE) Sesudah Dan di Saat Pandemi Covid-19

Pada industri manufaktur standar pengukuran menjadi hal yang menentukan untuk sebuah pertimbangan investor atas keberlangsungan perusahaan dalam memanfaatkan hasil dari manajemen Ekuitas dan Aset. Menurut Niki Lukviarman, dalam (Saefullah et al., 2018, p. 22) menyatakan bahwa rasio ROE yang ideal untuk standar industri adalah 5,87%.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian karena berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa sig. 0,071 > 0,05 yang berarti

hipotesis ditolak, walaupun secara angka tipis nilai perbedaan signifikansi terpaut 0,002 artinya nilai ROE nyaris berbeda akan tetapi secara rata-rata tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Data perbandingan yang digunakan menggunakan range waktu yang tidak terlalu jauh sehingga dampak penurunan nilai ROE belum mempengaruhi tingkat operasional perusahaan. Nilai rata-rata ROE pada tahun 2020 adalah 10,23%, hal ini berarti juga terjadi penurunan yang signifikan dari angka 11,68% (Nilai ROE Tahun 2019). Angka ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan ROE sebesar 1,45 poin (11,68-10,23).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ibrahim et al., 2021) yang menginvestigasi nilai ROE pada perusahaan Rokok yang publish di BEI sebelum dan di saat pandemik. Hasil penelitian (Ibrahim et al., 2021) menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai ROE sebelum dan di saat pandemik Covid-19.

Return On Aset (ROA) Sebelum dan di Saat Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yaitu terdapat perbedaan nilai *Return on Asset* sebelum dan di saat pandemik Covid-19 hal ini dibuktikan dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Rata-rata ROA untuk perusahaan *Consumer Goods* Sub Klasifikasi *Food and Beverages* tahun 2019 adalah sebesar 10,69%. Jadi sebelum terjadinya pandemik Covid-19 nilai rata-rata ROA perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada klasifikasi Sub Klasifikasi *Food and Beverages* cenderung mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 3,18 poin (10,69-7,51). Sementara untuk rata-rata ROA pada tahun 2020 adalah 6,50%, hal ini berarti terjadi penurunan yang signifikan dari angka 10,69% turun menjadi 6,50%. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan ROA sebesar 4,19 poin (10,69-6,50). Penurunan ROA senilai 4,19 poin ini merupakan penurunan sebesar 39,20% jika dibandingkan nilai ROA pada tahun 2019 yang dihitung dari $\left(\frac{4,19}{10,69} \times 100\%\right)$. Nilai ROA terendah pada tahun 2019 adalah -8,22% (Prima Cakrawala Abadi Tbk), sementara periode di saat pandemik Covid-19 yaitu tahun 2020 nilai ROA terendah adalah -15,44% (Prima Cakrawala Abadi Tbk). Nilai ROA tertinggi pada tahun 2019 adalah 60,72% (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk), sementara untuk tahun 2020 ROA tertinggi adalah 59,90% (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Evany et al., 2021) yang menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan nilai ROA sebelum dan di saat pandemik Covid-19 pada perusahaan dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa Penurunan ROA tersebut disebabkan menurunnya total pendapatan dari perusahaan sementara perusahaan tetap menanggung biaya-biaya operasional, sehingga laba atau return yang diperoleh perusahaan menjadi lebih kecil jika dibandingkan periode sebelum pandemik berlangsung. Sedangkan, total asset dari perusahaan tetap. Sehingga ketika kedua komponen tersebut dibandingkan membuat rasio *Return On Asset* dari perusahaan Kompas 100 menurun dari sebelum pandemik Covid-19 berlangsung, Adapun penurunan tersebut bersifat signifikan. Dan hasil ini dapat diketahui bahwa pandemik Covid-

19 telah menimbulkan perbedaan yang signifikan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.(Evany et al., 2021).

Analisis perbandingan nilai *Return On Asset* untuk masing-masing perusahaan selama periode “Pre dan Post” pandemik Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Return on Asset Perusahaan Consumer Goods

No.	Kode IDX	Nama Perusahaan	ROA (%)		
			2018	2019	2020
1.	MBTO	Martina Berto Tbk	-17,61	-11,33	-20,68
2.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	-0,44	0,03	-1,21
3.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	7,10	5,70	-2,37
4.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	46,30	36,10	34,89
5.	KINO	Kino Indonesia Tbk	4,18	10,98	2,16
6.	KPAS	Cottonindo Areista Tbk	0,63	0,58	-1,93
7.	ADES	Akasha Wira International Tbk/ Ades Waters Indonesia	6,00	10,00	14,16
8.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-6,80	60,72	59,90
9.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-2,90	-0,58	-0,95
10.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7,93	15,47	11,61
11.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	22,19	22,29	10,07
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14,10	14,70	7,16
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5,40	6,10	5,36
14.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	42,00	42,00	9,82
15.	MYOR	Mayora Indah Tbk	10,00	11,00	10,61
16.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	7,00	3,00	-6,83
17.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,90	5,10	3,79
18.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,90	0,05	0,31
19.	SKLT	Sekar Laut Tbk	4,30	5,70	5,49
20.	STTP	Siantar Top Tbk	9,69	16,75	18,23
21.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	12,63	15,67	12,68
22.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	6,17	7,26	4,05
23.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	7,59	10,50	10,13
24.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	1,90	3,18	1,04
25.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	7,98	7,50	3,62
26.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	0,93	1,54	-15,37
27.	GOOD	Garudafood Putra Jaya Tbk	10,10	8,61	3,73
28.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	12,20	12,17	4,19
29.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	0,03	0,05	-0,82
30.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	12,67	14,51	17,93
31.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	0,01	-0,01	0,23
32.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	-7,14	-8,22	-15,44
33.	PSGO	Palma Serasih Tbk	-5,46	-4,94	0,78
34.	CINT	Chitose Internasional Tbk	2,76	1,38	0,05
35.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	2,05	-4,77	-0,01
36.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	-5,90	-5,60	-5,92
37.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	5,30	4,00	5,28
38.	GGRM	Gudang Garam Tbk	11,30	13,80	9,78
39.	HMSP	HM Sampoerna Tbk	29,10	27,00	17,28
40.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	-4,09	0,30	-21,40
41.	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	4,07	2,10	10,69
42.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	2,32	1,56	1,21
43.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11,90	12,10	8,16

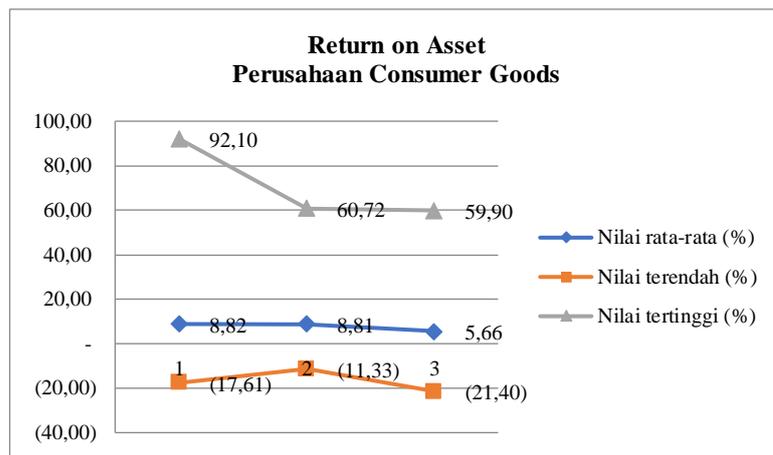
44.	INAF	Indofarma Tbk	-2,27	0,58	0,00
45.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	4,34	-0,07	0,12
46.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	13,54	12,37	12,41
47.	MERK	Merck Tbk	92,10	8,68	7,73
48.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	4,52	4,90	9,67
49.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	7,77	7,95	13,66
50.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	19,90	22,80	24,26
51.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	6,51	6,62	9,16
52.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	8,06	6,49	6,03
		Rata-Rata	8,82	8,81	5,66
		Terendah	-17,61	-11,33	-21,40
		Tertinggi	92,10	60,72	59,90
		Simpangan Baku	16,61	12,61	12,74

Sumber: SPSS, data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata ROA untuk 52 perusahaan *Consumer Goods* tahun 2018 adalah 8,82%, dan untuk tahun 2019 adalah sebesar 8,81%. Jadi sebelum terjadinya pandemik Covid-19 nilai rata-rata ROA perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor *Consumer Goods* cenderung stabil, hal ini dapat dilihat dari penurunan yang tidak signifikan yaitu hanya 0,01 saja (8,82-8,81). Sementara untuk rata-rata ROA pada tahun 2020 adalah 5,66%, hal ini berarti terjadi penurunan yang signifikan dari angka 8,81% turun menjadi 5,66%. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan ROA sebesar 3,15 poin (8,81-5,66). Penurunan ROA senilai 3,15 poin ini merupakan penurunan sebesar 35,76% jika dibandingkan nilai ROA pada tahun 2019 yang dihitung dari $\frac{3,15}{8,81} \times 100\%$.

Nilai ROA terendah pada tahun 2018 adalah -17,61% (Martina Berto Tbk kelompok sub Sektor *cosmetics and household*), dan tahun 2019 adalah -11,33% (Martina Berto Tbk sub Sektor *cosmetics and household*), sementara periode setelah pandemik Covid-19 yaitu tahun 2020 nilai ROA terendah adalah -21,40% (Bentoel International Investama Tbk kelompok sub Sektor *Tobacco Manufacturers*). Nilai ROA tertinggi pada tahun 2018 adalah 92,10% (Merck Tbk kelompok sub Sektor *Pharmaceuticals*), ROA tertinggi tahun 19 adalah 60,72% (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kelompok sub Sektor *Food and Beverages*), sementara untuk tahun 2020 ROA tertinggi adalah 59,90% (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kelompok sub Sektor *Food and Beverage*).

Berikut adalah grafik untuk kondisi *Return on Asset* perusahaan-perusahaan *consumer goods consumer goods* yang terdaftar sampai dengan tahun 2020.



Gambar 1
Grafik Return on Asset Perusahaan Consumer Goods

Pada industri manufaktur standar pengukuran menjadi hal yang menentukan untuk sebuah pertimbangan investor atas keberlangsungan perusahaan dalam memanfaatkan hasil dari manajemen Ekuitas dan Aset. Menurut Niki Lukviarman, dalam (Saefullah et al., 2018, p. 22) menyatakan bahwa rasio ROA yang ideal untuk standar industri adalah 8,32%. Niki Lukviarman dalam (Saefullah et al., 2018).

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian statistic dengan menggunakan uji wilcoxon dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *Return on Equity* sebelum dan disaat pandemik Covid-19 pada perusahaan manufaktur dengan nilai sig 0,071 walaupun secara kuantitas terjadi penurunan jumlah ROE sebanyak 32 perusahaan dari total 52 perusahaan. Terdapat perbedaan yang signifikan nilai *Return on Aset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sebelum dan di saat pandemik Covid-19 dengan ditunjukkan dengan nilai sig. 0,002

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Susilowati, Y., Murdianto, A., & Wulandari, P. (2020). Pengaruh Return Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *Proceeding SENDIU*, 661–668.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1088. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dan Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02), 51–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3304>
- Assri, B. C. A. (2020). Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Iran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal ICMES: The Journal of Middle East Studies*, 4(1), 29–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v4i1.72>
- Betaria, R. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *REPOSITORI KARYA ILMIAH FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI*, 1(1), 1–83.
- Darwanti, D., . D., & . Y. (2021). Contribution of Domestic Direct Investment and Direct Foreign Investment to Economic Growth in Indonesia Era Joko Widodo. *International Journal of Business, Economics and Management*, 8(1), 39–49. <https://doi.org/10.18488/journal.62.2021.81.39.49>
- Evany, S. T., Rinofah, R., & Prima Sari, P. (2021). Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas 100 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 397–414. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.678>
- Fajriah, Y., & Jumady, E. (2021). Peningkatan Profitabilitas Melalui Hubungan Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap PT. Gudang Garam Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11(1), 22–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.35797/jab.11.1.2021.33537.22-28>
- Ibrahim, ikbal hallan, Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMIK COVID-19 Ikbal. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Johan, R. S., & Septariani, D. (2017). Pengaruh Tingkat Leverage, Return On

- Equity dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Feed Animal Husbandry di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 126. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1764>
- Kriswanto, D., & Siddik, G. P. (2018). PENGARUH AKTIVA LANCAR DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PROFITABILITAS Effect Of Current Assets And Own Capital On Profitability. *Investasi*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/investasi.v4i1.33>
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579–587. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2664>
- Riduan, N. W., Anggrani, D., & Zainuddin. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1–11.
- Saefullah, E., Listiawati, & Abay, P. M. A. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT XL AXIATA, TBK DAN PT INDOSAT OOREDOO, TBK PERIODE 2011-2016 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Baque Syar'i*, 4(1), 18–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/bs.v4i1.1075>
- Sari, D. I. (2019). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015 – 2017. *REPOSITORY UNTAG SURABAYA*.
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 80–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v4i1.9821>
- Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syaklandsea*, 2(1), 43–52.
- Sudaryono, Rahwanto, E., & Komala, R. (2020). E-commerce dorong perekonomian Indonesia, selama pandemik covid 19 sebagai entrepreneur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Jumanis)*, 2(3), 111–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.47080/10.47080/vol1no02/jumanis>
- Winarno, W., Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economia*, 11(2), 143–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/economia.v11i2.7957>
- Yulianingsih, Hayati, Y., Kurnia, T., Nursihah, A., & Arif. (2020). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*, April, 1–12.